

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS PUI SI BEBAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DAN CONCEPT SENTENCE

Dasril K

SMP Negeri 8 Batanghari, Muara Bulian, Indonesia; *daspenerokan@gmail.com*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi model pembelajaran *picture and picture dan concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari. Rancangan penelitian ini berbentuk penelitian tindakan. Bentuk tindakannya dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi/revisi. Penelitian ini berlangsung dari bulan September sampai dengan Desember 2019. Waktu pelaksanaan setiap jam pelajaran dan ruang Laboratorium Bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Batanghari, Rabu jam ke 3 dan 4 (pukul 08.45 s.d. 10.10 WIB). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpaduan model pembelajaran *picture and picture dan concept sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari.

Kata Kunci: *picture and picture, concept sentence*, kemampuan menulis puisi

Abstract. The purpose of this research is to find out the effectiveness and efficiency of the pictures and pictures and concept sentences learning models in improving the ability to write free verse poem in the class VIII-A students at SMP Negeri 8 Batanghari. The design in this research is an action research model. The form of action is performed in three cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, and evaluating/revising. This research took place from September to December 2019, during class hours, in the Language Laboratory of SMP Negeri 8 Batanghari, Wednesday at the 3rd and 4th hours (08.45 to 10.10 a.m). From the results of this research, it can be concluded that the combination of picture and picture and concept sentence learning models could improve the ability to write free verse poem in the class VIII-A students at SMP Negeri 8 Batanghari.

Keywords: picture and picture, concept sentence, ability to write free verse poem

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*). Metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Trianto, 2015). Kurikulum 2013 tersebut menghendaki pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam silabus, hal ini diungkapkan dengan istilah implementasi yang secara umum mewarnai kompetensi dasar pembelajaran. Oleh sebab itu, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan

pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis (Hamruni, 2012; Sudiarta & Widana, 2019).

Khusus belajar dan menggeluti sastra bagi siswa, merupakan kegiatan pembelajaran yang penting. Ada dua manfaat utama dari belajar dan menggeluti sastra tersebut. Pertama, sastra itu merupakan bagian dari seni. Otak manusia terdiri atas dua bagian pula, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kanan memuat ilmu pengetahuan dan problema kehidupan. Otak kiri memuat seni seperti sastra. Di dalam seni sastra inilah termuatnya puisi sebagai salah satu bentuk karya fiksi. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi yang tidak teoritis merupakan upaya mengisi otak kiri dalam pembelajarannya. Pengisian otak kiri dengan seni akan membuat orang yang belajar tersebut cenderung terbebas dari penyakit tertentu, misalnya *stroke*.

Pembelajaran menulis puisi ini tentu selalu dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia, namun secara umum siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran atau tidak “menikmati” pembelajaran tersebut. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan dan memilih model yang bukan hanya sesuai, tetapi juga efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Pradopo, 2002). Apalagi hasil belajar secara kuantitatif terpapar angka-angka sebagian besar berada di bawah KBM (Kompetensi Belajar Minimal). Hal inilah yang menyebabkan penulis merasa terpanggil dan perlu meneliti penyebab kesulitan pembelajaran menulis puisi dan mencarikan solusi atas permasalahan tersebut sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien (Waluyo, H.J.; 2010).

Tujuan akhir pembelajaran tentu adanya peningkatan (dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, serta dari yang tidak terampil menjadi terampil). Bentuk peningkatan pada siswa yang sudah belajar bisa berupa kemampuan, keterampilan, minat, motivasi dan lain sebagainya (Rusman, 2011 & Widana et al, 2020). Khusus untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), bentuk peningkatan itu masih berada pada taraf kemampuan. Dengan adanya peningkatan tentu akan membuktikan adanya perkembangan yang dialami dan dihayati oleh siswa yang belajar. Begitu pula jika siswa belajar maka akan terjadi perubahan mental pada dirinya. Seperti diuraikan di atas, perubahan tersebut pada tingkat pembelajaran yang masih di tingkat SLTP secara umum masih pada tingkat kemampuan, belum sampai ke tingkat keterampilan, apalagi lebih dari itu. Namun jika tingkat keterampilan ingin dicapai, itu bukan suatu hal yang mustahil. Perubahan tersebut akan lebih memungkinkan dengan adanya aktivitas sanggar atau ekstrakurikuler (Sukarna, 2006).

Sedangkan model pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013) & Widana (2020) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bias tercapai. Dengan demikian, model pembelajaran itu memiliki ciri khusus yaitu adanya pola atau rencana sistematis yang dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan

pembelajaran di kelas. Untuk perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi bebas maka dipilihlah model pembelajaran "*picture and picture*" yang dipadukan dengan model pembelajaran "*concept sentence*". *Picture* itu adalah gambar maka "*picture and picture*" adalah gambar dan gambar. Langkah-langkah model pembelajaran sebagai berikut (Nariana, 2020): (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Sedangkan "*concept*" adalah pengertian atau gambaran, "*sentence*" adalah kalimat. Dengan demikian, konsep sentences adalah kalimat yang disusun berdasarkan pengamatan atas gambar-gambar. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *concept sentences* sebagai berikut (Depdiknas, 2006 & Ratnawati, 2020): (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi secukupnya, (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan, (5) tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, dan (7) kesimpulan.

Berdasarkan dua model di atas maka rumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu "Apakah kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari dalam menulis puisi bebas dapat di tingkatkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan *concept sentence*?" Rumusan masalah ini melahirkan hipotesis, "Kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari dalam Menulis Puisi Bebas dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan *concept sentence*".

Diharapkan dari penelitian akan tercapai tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi model pembelajaran *picture and picture* dan *concept sentence dalam* meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari dalam menulis puisi bebas. Di samping itu, ada dua manfaat yang sangat penulis harapkan dapat dicapai dari penelitian ini. Pertama, penelitian ini akan dapat dijadikan oleh orang-orang yang seprofesi dengan penulis untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam menulis puisi bebas. Kedua, diharapkan dengan adanya laporan penelitian ini akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil tindakan dan kebijaksanaan menyangkut upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang. Metode dari penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action*

research). Dilihat dari namanya menunjukkan isi yang dikandungnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Seperti yang dijelaskan (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran menulis puisi bebas pada program semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Batanghari. Waktu pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada dua belas jam pembelajaran atau enam kali pertemuan. Lama penelitian mulai dari peninjauan awal sampai dengan pelaporan hasil adalah empat bulan (September, Oktober, November, dan Desember 2019).

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini berlangsung tiga kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan suatu proses yang dinamis. Empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis dapat terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut adalah: (a) pada tindakan pertama (siklus 1) ini siswa dan guru melakukan proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan model pembelajaran "*picture and picture*" dan "*consep sentences*" dengan konsep kata-kata kunci dan kalimat berasal dari Tanya jawab peserta didik dengan guru. Pada siklus 1 ini besar peran guru dalam membimbing; (b) tindakan kedua (siklus 2), siswa belajar seperti pada tindakan pertama. Pada siklus ini, kata-kata kunci dan kalimat-kalimat tersebut berasal dari teman atau temannya yang menyuplai. Dengan demikian, terjadi diskusi kelompok peserta didik dalam menentukan kata-kata kunci dan menyusun kalimat-kalimat. Dasar pemikirannya adalah kata-kata dapat dipahami dengan baik oleh setiap siswa karena berasal dari teman yang tingkat kemampuannya kurang lebih sama. (c) Tindakan ketiga (siklus 3) ini pada dasarnya masih sama dengan tahap sebelumnya, perbedaan pada pengerjaan latihan. Pada siklus yang ketiga ini satu persatu siswa disuruh mengamati gambar, menentukan kata-kata kunci, dan menyusun kalimat-kalimat atas kata-kata kunci tersebut. Hasil kerja individu tersebut dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Pada tahap ini semua tindakan yang kurang efektif dibuang dan yang tepat dipertahankan sehingga pemikiran siswa tidak terganggu/terputus.

Ada prosedur yang harus dilalui untuk memecahkan masalah penelitian ini, sebagai berikut. (1) Perencanaan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan lembar observasi untuk mendapatkan data masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajarannya sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran mereka. Setelah itu dipersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) untuk daur pertama dan format catatan lapangan untuk pengumpulan data. (2) Pelaksanaan Tindakan. Ada beberapa tindakan yang dirancang. Penerapan masing-masing tindakan berdasarkan observasi oleh kolaborator pada tindakan sebelumnya. Secara rinci tindakan ini dirancang atas tiga daur, tetapi jika pada daur pertama atau kedua telah menunjukkan keberhasilan maka daur berikutnya hanya menambah atau meningkatkan

hal-hal yang belum tercapai. (3) Evaluasi dan Refleksi. Pada tahap ini selalu dilakukan kaji ulang terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir penerapan tindakan pada setiap daur. Aspek yang dilihat untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dirancang adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Di samping itu, adanya motivasi siswa dalam menulis puisi bebas, baik dalam pembelajaran menulis puisi, maupun bukan dalam waktu pembelajaran.

Data hasil penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan kumpulan catatan dokumen setiap tindakan perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas dengan model pembelajaran "*picture and picture*" dan "*consept sentences*" pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari. Data tersebut berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan motivasi peserta didik serta kesulitan belajar yang dihadapi berkaitan dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki mereka. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dibuat. Dokumen berupa hasil karangan siswa yang dibuat berdasarkan evaluasi pembelajaran menulis puisi bebas dengan model "*picture and picture*" dan "*consept sentences*". Evaluasi yang dilakukan dalam dua teknik, yaitu praktik dan produk. Praktik untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses. Produk dilakukan untuk mengukur penguasaan kompetensi oleh peserta didik dari teks puisi yang dibuanya.

Analisis data dilakukan secara kontinu dimulai setelah pengumpulan data, diikuti penyajian data, dan diakhiri dengan penyimpulan dan pemaknaan. Analisis demikian dilakukan berulang-ulang. Kegiatan ini dilakukan pada setiap daur dan dibuat simpulan akhir penelitian. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2012): (a) menelaah data yang terkumpul, melalui observasi, pencatatan, perekaman, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data. Kegiatan menelaah dilakukan sejak awal data dikumpulkan. (b) Reduksi data yang mewakili meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian sumber data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan atas dasar data yang berkaitan dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan diseleksi kerelevannya, yang tidak relevan dibuang. (c) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah diproduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah, tetapi setelah data terakhir direduksi data dirangkum dan disajikan secara terpadu. (d) Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau temuan pengujian penelitian. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi. Data pelaksanaan dianalisis terpisah-pisah berdasarkan urutan dan waktu penelitian.

Dalam analisis data, ada dua kelompok data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua data tersebut adalah data hasil observasi proses pembelajaran yang berupa data aktivitas siswa dan yang kedua data hasil belajar siswa dari hasil tes setiap akhir siklus. Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran. Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{FNX}{100} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas siswa

N = Jumlah siswa.

Interpretasi aktivitas belajar dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2010) sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar

| Persentase aktivitas belajar | Kategori |
|------------------------------|---------------|
| $0\% \leq P < 60\%$ | Kurang Sekali |
| $60\% \leq P < 70\%$ | Kurang |
| $70\% \leq P < 80\%$ | Cukup |
| $80\% \leq P < 90\%$ | Baik |
| $90\% \leq P < 100\%$ | Baik Sekali |

Analisis data ketuntasan belajar (tes). Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang akan dilaksanakan setelah berakhir satu siklus akan dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Seorang siswa akan dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan adalah 70. Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NI = \frac{TSM}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NI = Ketuntasan belajar secara individu

T = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes

Siswa dikatakan tuntas jika $NI \geq 70\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti membagikan angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari dalam menulis puisi. Berikut adalah hasil angket informasi awal siswa tersebut.

Tabel 2. Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi

| No | Aspek yang Ditanyakan | Jawaban | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|--|------------------|--------------|------------|
| 1 | Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi? | a. Ya | 2 | 6% |
| | | b. Kadang-kadang | 18 | 56% |
| | | c. tidak | 12 | 38% |
| 2 | Apakah kegiatan belajar menulis puisi sering dilakukan di sekolah? | a. Ya | 2 | 6% |
| | | b. kadang-kadang | 26 | 81% |
| | | a. tidak | 4 | 13% |
| 3 | Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi? | a. Ya | 2 | 6% |
| | | b. kadang-kadang | 12 | 38% |
| | | c. tidak | 18 | 56% |
| 4 | Senangkah Anda jika mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah? | a. Ya | 4 | 12% |
| | | b. kadang-kadang | 14 | 44% |
| | | c. tidak | 14 | 44% |
| 5 | Apakah kegiatan menulis puisi sulit Anda lakukan? | a. Ya | 16 | 31% |
| | | b. kadang-kadang | 10 | 50% |
| | | c. tidak | 6 | 19% |
| 6 | Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan model tertentu? | a. Ya | 2 | 6% |
| | | b. kadang-kadang | 15 | 47% |
| | | c. tidak | 15 | 47% |
| 7 | Di sekolah, pernahkah Anda mengikuti pembelajaran menulis puisi? | a. Ya | 5 | 16% |
| | | b. kadang-kadang | 20 | 63% |
| | | c. tidak | 7 | 21% |
| 8 | Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan pembimbingan menulis puisi? | a. Ya | 5 | 16% |
| | | b. kadang-kadang | 22 | 70% |
| | | c. tidak | 5 | 16% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi kurang disukai oleh peserta didik khususnya kelas VII A SMPN Batanghari. Peserta didik juga kurang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran menulis puisi. Selain menggunakan angket, observasi keterampilan menulis puisi siswa juga dilakukan dengan praktik menulis puisi.

Terkait dengan uraian bab hasil penelitian dan pembahasan untuk setiap daur dalam penelitian ini diuraikan secara bersamaan. Maksudnya, tidak ada pemisah antara hasil penelitian dengan pembahasan. Alasannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penilaian pada penilaian proses pembelajaran secara keseluruhan dan analisisnya lebih banyak dilakukan secara kualitatif. Tabel di bawah ini menggambarkan dengan jelas secara kuantitatif keberhasilan penerapan model "*picture and picture*" dan "*consep sentences*" dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

Tabel 3. Hasil Penelitian Secara Umum

| No | Kualifikasi | Siklus | | | | | |
|----|-------------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
| | | I | | II | | III | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Amat Baik | 0 | 00,00 | 0 | 00,00 | 6 | 18,75 |

| | | | | | | | |
|---|--------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 2 | Baik | 0 | 00,00 | 6 | 18,75 | 23 | 71,88 |
| 3 | Cukup | 15 | 46,88 | 23 | 71,88 | 3 | 09,37 |
| 4 | Kurang | 17 | 53,12 | 3 | 09,37 | 0 | 00,00 |
| | Total | 32 | 100 | 32 | 100 | 32 | 100 |

SIMPULAN

Dengan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran “*picture and picture*” dan “*concept sentence*”. Siswa akan lebih tertarik dan lebih mudah menulis puisi jika kepadanya ada rangsangan objek tertentu, misalnya gambar. Dengan adanya gambar, siswa tidak secara langsung bermaksud menulis puisi, tetapi bisa secara tidak sadar terciptalah puisi tersebut. Dengan kata lain, gambar akan membimbing siswa untuk dapat kreatif dan mudah dalam menulis puisi sehingga pembelajaran menulis puisi di sekolah bisa ditingkatkan.

Penulis berharap dengan adanya artikel ini penulis dan rekan-rekan seprofesi dengan penulis akan terbantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Rekan-rekan seprofesi silakan mencoba menerapkan perpaduan model pembelajaran “*picture and picture*” dan “*concept sentence*” dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Model-model pembelajaran efektif*. BSNP.
- Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran*. Insan Madani.
- Nariana, I. D. M. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar geografi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 335-344. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006320>.
- Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Pradopo, R.D. (2002). *Pengkajian puisi: Analisis strata norma dan analisis struktural dan semiotika*. Gajah Mada University Press.
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan strip komik untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 481-495. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286867>.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Press.
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series:*

- Journal of Physics: Conf. Series* 1317 (2019) 012118, doi:10.1088/1742-6596/1317/1/012118
- Sukarna et al., (1990). *Bahasa dan sastra indonesia SMP kelas VIII*. Yudhistira.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi pembelajaran*. Arruzz Media.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Tritanto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Waluyo, H.J. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045, doi:10.1088/1742-6596/1503/1/012045.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of conceptual understanding, digital literacy, motivation, divergent of thinking, and creativity on the teachers skills in preparing hots-based assessments. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(8), 459-466, DOI: 10.5373/JARDCS/V12I8/20202612.